

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Winarno Surakcham (Zuldafrial, 2012:203) metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan dengan mempergunakan teknik serta alasan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Ferdinand (2014:13) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena metode eksperimen digunakan peneliti untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Zuldafrial (2012:8) “metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat antara variabel dalam kondisi yang terkontrol”. Hubungan sebab akibat yang ditemukan tidak hanya berdasarkan pemikiran logis berdasarkan variabel yang ditetapkan dalam penelitian, tetapi benar-benar didasarkan data yang empirik.

2. Bentuk Penelitian

Skripsi eksperimen memiliki beberapa bentuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017:73) mengemukakan bahwa “Terdapat beberapa bentuk skripsi eksperimen yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2017:77) mengemukakan bahwa “Dikatakan *pre-experimental design*, karena skripsi ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen” Bentuk penelitian *pre-experimental* peneliti gunakan untuk melihat pengaruh dari pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dengan pola *one-group pretest-posttest design* dengan alasan karena dalam penelitian ini kelas eksperimen dipilih secara acak dan variabel terikat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam rancangan penelitian ini, digunakan satu kelompok objek. Pertama-tama diberikan *pretest*, *one-group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2017:74) adalah sebagai berikut:

One- Group Pretest posttest Design

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan

O1= Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2= Nilai *posttest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menrapkan model pembelajaran berbasis masalah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi perlu diterapkan sebagai sumber data penelitian. Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu Nawawi (2015:150) mengatakan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek dari suatu objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X di SMA Negeri 1 Tebas tahun ajaran 2021/2022. Dengan distribusi populasi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	26
2	X B	25
3	X C	24
4	X D	27
Jumlah Total		102

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan kelompok kecil dari suatu kelompok besar dan dapat menggambarkan atau memberikan informasi mengenai kondisi besar tersebut. Sugiyono (2015:118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2013:174) mengungkapkan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pendapat di

atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel *purposive sampling*, yakni teknik sampling non *random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sugiyono (2015:124) *purposive sampling* merupakan “teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*”. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kelas X B yang terdiri dari 25 siswa untuk menjadi sampel penelitian, hal ini dikarenakan kelas X B merupakan kelas yang memiliki kondisi lingkungan belajar yang kurang baik dibanding kelas lainya, dan memiliki nilai yang lebih rendah dari kelas yang lainnya.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan. Untuk itu digunakan teknik- teknik, prosedur serta alat yang dapat diandalkan karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik- teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Teknik Komunikasi Langsung

Dalam suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Alat

pengumpulan data dalam teknik merupakan panduan wawancara dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Tebas. Wawancara ini digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data dengan angket yang terbatas.

b) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden. Berarti peneliti mendapatkan data yang di inginkan tidak mengadakan hubungan secara langsung dengan responden melainkan dengan menggunakan alat-alat tertentu yaitu berupa angket.

c) Teknik pengukuran

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengukuran. Nawawi (2012:133) mengatakan bahwa “Pengukuran adalah usaha-usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu”. Zulfadrial (2012:65) mengatakan bahwa:

Melalui pengukuran dapat dilakukan penilaian yang merupakan proses, pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh untuk menganalisis atau menjelaskan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa sesuai dengan standar kompetensi dasar dan indikator pencapaian serta tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian test terbentuk essay sebanyak soal yang akan dikerjakan siswa. Teknik pengukuran yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik pengukuran menggunakan alat ukur test akhir (*post-test*). Pengukuran dalam penelitian ini adalah

memberikan skor dan menyatakan dalam pengolahan terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Alat pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijangkau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Angket Atau Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya, instrumennya dapat berupa kuesioner (angket), checklist, atau skala.

Respon dari angket-angket ini akan menghasilkan data mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas. Dalam hal ini kuesioner akan ditujukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas. Pernyataan - pernyataan dalam angket akan digunakan teknik tertutup dengan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3

TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

b) Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan yaitu khusus kepada guru-guru, untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan disiplin yang dilakukan guru-guru.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas X terkait dengan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa selama pandemi Covid 19 ini terjadi. Namun wawancara ini hanyalah sebagai data pendukung data utama hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Pembahasan wawancara adalah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid 19, tugas-tugas yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan, dan bagaimana prestasi siswa selama melakukan pembelajaran daring ini.

c) Tes

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Indrawan (2014: 131) mengemukakan bahwa “Test merupakan sederetan pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu dan kelompok”. Sedangkan menurut Arikunto (2014:266) mengemukakan bahwa “Tes digunakan unuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, instrumen yang berupa test ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa test adalah serentetan pertanyaan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan soal berbentuk uraian. Menurut Nurgiyantoro (2014: 117) mengemukakan bahwa “Bentuk tes uraian atau essay adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri”. Tes berbentuk uraian yang dimaksud adalah pretest dan posttest.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar-tidaknya data, sangat menentukan bermutu-tidaknya hasil penelitian.

Sedang benar-tidaknya data, tergantung dari baik-tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan andal (*reliabel*).

1. Validitas butir angket

Yang dimaksud dengan validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sudah dijelaskan bahwa validitas itu menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Oleh karena itu kalau peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan itu sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validitasnya. Tahapan yang dilakukan untuk melakukan uji validitas adalah sebagai berikut: (Setyawa, 2014:2) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur;

- a) Melakukan pengujian pada beberapa responden
- b) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

- c) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dan butir jawaban.
 - d) Mengolah data dengan menggunakan rumus spss
 - e) Apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka hasilnya adalah valid
 - f) Apabila r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel maka hasilnya tidak valid
 - g) Apabila nilai $p < 0,005$ maka dikatakan valid
 - h) Apabila nilai $p > 0,005$ maka dikatakan tidak valid.
2. Uji reliabilitas angket

Menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diharapkan. Setyawan (2014:248) dalam bukunya yang berjudul uji validitas dan reliabilitas menerangkan bahwa suatu instrumen dapat memiliki kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian test /instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Kuesioner penelitian setelah dilakukan uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai alpha minimal adalah 0.6.

E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, dalam melaksanakan penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Persiapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tebas, sebelum melaksanakan penelitian peneliti telah mempersiapkan alat pengumpulan data yaitu angket. Angket tersebut memuat aspek variabel dan indikator yang memuat gejala dalam penelitian ini. Persiapan angket sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi angket
- 2) Menyusun butir pertanyaan

Sebelum angket diberikan kepada responden, alat pengumpulan data ini terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui pembimbing.

b. Pelaksanaan Penelitian

Setelah langkah persiapan selesai, peneliti memulai penelitian di SMA Negeri 1 Tebas yaitu:

- 1) Menyebarkan angket kepada siswa
- 2) Melakukan studi dokumenter yaitu data yang diperoleh dari dokumen hasil UAS SMA Negeri 1 Tebas yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Pengolahan Data

Setelah langkah pelaksanaan penelitian, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari angket. Angket diperiksa satu persatu, kemudian ditabulasikan menjadi data hasil angket kuantitatif, selanjutnya dilakukan pengolahan data dari hasil angket tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:243) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian”. Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan setelah memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 peneliti menggunakan rumus *mean* untuk mencari rata-rata. Menurut Sugiyono (2017:49) mengemukakan bahwa “*mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atau nilai rata-rata dari kelompok tersebut”. Adapun rumus *mean* menurut Sugiyono (2017:49) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

Me = *mean* (rata-rata)

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$f_i X_i$ = produk perkalian sama f_i pada tiap interval data dengan tanda x_i . Tanda kelas X_i adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data *Mean* untuk data tergolong

- b. Untuk menjawab sub masalah nomor 3 peneliti menggunakan uji statistic parametris dengan bantuan program *Microsoft office excel*. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam uji statistic parametris adalah sebagai berikut:

1) Menguji normalitas data

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam uji statistik parametris adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dengan dalam penelitian ini menggunakan chi kuadrat (χ^2) dengan bantuan program *microsoft office excel*. Adapun rumus chi kuadrat (χ^2) menurut subana (2000: 125) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi hasil belajar pengamatan pada klasifikasi ke- i

E_i = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

χ^2 = Nilai Chi- Kuadrat

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh harga chi kuadrat hitung. Selanjutnya harga chi kuadrat hitung dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel. Kriteria pebandingannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka data distribusi normal
- b) Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Menguji hipotesis

Apabila data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis

dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *microsoft office excel*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji t. adapun rumus uji t menurut arikunto (2006: 157) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest pretest dengan posttest).

d = Gain

n = Subjek pada sampel

db = n-1

setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh harga t hitung. Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel. Kriteria perbandingannya adalah sebagai berikut:

a) Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka data H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia).

b) Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka data H_0 diterima dan H_a ditolak (terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia).

3) Uji T Satu Sampel

Dalam uji-t satu sampel uji statistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi/penelitian terdahulu

S = Standar Deviasi

n = jumlah (banyaknya) sampel